

**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dari
Bahan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Produk Kerajinan Multiguna di Desa
Ketanen Panceng Gresik**

Misbahul Khoir

Fakultas Agama Islam Prodi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Lamongan
misbah.coy@gmail.com

Imam Wahyudhi

Program Studi Ekonomi Syariah
IAIN Fattahul Muluk Papua
imamwahyudhi.234@gmail.com

M. Zainuddin Alanshori

Fakultas Agama Islam Prodi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Lamongan
zen.120888@unisla.ac.id

ABSTRAK

Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, sekitar 48 % masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung. Mulai tahun 2013 lalu, komoditas jagung diproduksi sebanyak 22.853 ton yang menghasilkan 285.662.500 limbah bonggol jagung bahkan di tahun 2019 sudah mencapai dua kali lipatnya. Limbah bonggol jagung ini terbuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan dengan baik sebelum adanya pengembangan ekonomi lokal dalam bentuk Unit Dagang (UD) Ketanen Industri Kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan perkembangan usaha UD. Ketanen Industri Kreatif di Desa Ketanen Panceng Gresik ditinjau dari aspek pasar, aspek teknik, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan aspek lingkungan juga untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan melalui analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertumpu pada data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi aspek pasar, aspek teknis, aspek sosial ekonomi dan aspek lingkungan adalah layak. Namun, dari sisi aspek manajemen dan aspek keuangan serta pemasaran kurang layak dengan indikasi temuan kendala Sumber Daya Manusia (SDM) yang beralih memilih pekerjaan ke Luar Negeri atau di tempat lain. Dan kendala utamanya adalah pada pemasaran hasil-hasil produk yang tidak bisa langsung dipasarkan karena dampak pandemi (Covid 19), yang akhirnya memupus harapan keberlangsungan usaha ini.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Bonggol Jagung, Kerajinan Multiguna

LATAR BELAKANG

Secara umum setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan hidupnya. Dari itulah, maka terjalin interaksi yang membentuk suatu relasi yang akan mempunyai peran dalam masyarakat untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut. Hal itu merupakan suatu cara untuk meningkatkan taraf hidup masing-masing, sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat terjadi kesejahteraan di dalam masyarakat tersebut.

Di Indonesia, jagung merupakan salah satu bahan makan yang digemari masyarakat dan khususnya di daerah Gresik Pantura terutama di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, sekitar 48 % masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung. Tahun 2013, komoditas jagung diproduksi sebanyak 22.853 ton, dengan produktivitas sebesar 9,50 ton/ha. Jika diasumsikan 1 bonggol jagung menghasilkan 80 gram jagung, sementara 1 ton = 1.000.000 gr, maka $1000000 : 80 = 12.500$ Bonggol. Maka terdapat, $22.853 \times 12.500 = 285.662.500$ sampah bonggol jagung. Padahal, dari tahun ke tahun produktifitas jagung semakin besar karena para petani lebih banyak yang beralih menjadi petani jagung ketimbang bertani tanaman lain, selain perawatannya lebih mudah (gampang) juga di tahun 2019 sampai 2021 ini para petani banyak yang tidak berani menanam padi dan menggantinya dengan tanam jagung dan singkong karena adanya wabah hama tikus yang menggelisahkan hati para petani.

Tantangan dan permasalahan lainnya adalah sampah dari jagung (bonggol jagung) itu terbuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Proses penghancuran sampah bonggol jagung secara alami berlangsung lambat, sehingga bonggol jagung tidak saja mengganggu lingkungan sekitarnya tetapi juga mengganggu kesehatan manusia.

Dengan dilatarbelakangi masalah di atas, Kelompok Pemuda Karangtaruna Desa Ketanen berinisiatif untuk membentuk sebuah badan usaha yakni Unit Dagang (UD). Ketanen Industri Kreatif. Badan usaha ini bergerak di bidang kerajinan tangan dengan menggunakan limbah bonggol jagung sebagai bahan baku utamanya.

Limbah bonggol jagung kemudian disulap menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis. Seperti kap lampu, jam hias, kaligrafi, souvenir, cinderamata dan berbagai aksesoris lainnya. Selain untuk memberdayakan potensi sumber daya pemuda desa. Dengan melakukan kegiatan yang produktif, diharapkan kegiatan ini mampu untuk mengurangi angka pengangguran, mencegah berbagai bentuk kenakalan remaja, serta dapat menampung dan menunjang kreatifitas dari pemuda desa. Fenomena yang terjadi di

desa Ketanen ini menarik untuk diteliti mengingat adanya relasi dan kompetisi antara tradisi lokal setempat dan sumber mata pencaharian dengan ketahanan ekonomi masyarakat, sehingga usaha ini bisa mengangkat potensi ekonomi lokal desa.

Proses kerajinan tangan berbasis pemanfaatan limbah bonggol jagung ini menghasilkan beberapa produk, seperti kap lampu, pigora, serta produk dan aksesoris lain dan bertahan cukup lama sampai hari ini. Melalui UD. Ketanen Industri Kreatif sebagai media pemberdayaan pemuda desa. Dalam setiap tahapan prosesnya para pemuda karangtaruna yang menjadi pengrajin berusaha menerapkan teknologi terbaru untuk menghasilkan kesempurnaan produk yang dibuat.

Dengan bantuan pengrajin dan perancang terbaik pemuda Desa Ketanen, UD. Ketanen Industri Kreatif berkomitmen untuk melanjutkan warisan kekayaan Indonesia. Cuman, dalam pengembangannya usaha kerajinan tangan dari bahan limbah bonggol jagung ini kesulitan dalam hal pemasarannya (marketing). Dari permasalahan yang dijelaskan di atas akhirnya penulis mengambil judul penelitiannya adalah “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Industri Kreatif Usaha Kerajinan Tangan dari Bahan Limbah Bonggol Jagung di Desa Ketanen Panceng Gresik”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi Pemuda

1. Definisi pemberdayaan

Pemberdayaan dalam arti sempit berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata “*empower*” mengandung dua arti, salah satunya adalah *to give ability to or enable*. yang artinya sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan menurut Edi Suharto berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹ Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Tujuan pemberdayaan ekonomi pemuda adalah memampukan dan memandirikan masyarakat khususnya para pemuda dari kemiskinan dan keterbelakangan.

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Revika Aditama, 2005), 57.

Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*).

Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya (Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranaka, 1996: 2-8).

2. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung.

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia antara 15-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah dan keluarnya darah haid bagi wanita.

3. Ekonomi

Ekonomi itu sendiri yang secara bahasa dari kata *oikos* dan *nomos* adalah ilmu yang mengatur tentang bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas sementara alat pemuas kebutuhan terbatas. Sedangkan menurut Ekonomi Islam yang dikenal dengan *iqtishodun* adalah upaya memenuhi kebutuhan dasar yang terbatas dengan sumber daya yang tidak terbatas.

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi pemuda (masyarakat) adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi

berdaya dengan perwujudan tindakan nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari sisi kemiskinan dan keterbelakangan.

B. UD. Ketanen Industri Kreatif

Usaha Dagang (UD) adalah bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dan menjualnya kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan tanpa merubah kondisi barang yang dijual. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional. Usaha Dagang dikelompokkan menjadi dua, yakni (1) berdasarkan produk yang dberdayakan, dan (2) berdasarkan macam konsumen yang terlibat.

Di masa awal, pendirian UD Ketanen Industri Kreatif berawal dari kelompok pemuda karangtaruna desa Ketanen yang menamai dirinya sebagai CWO (*Craft Word Original*) Production. Kemudian seiring berjalannya waktu, berubah menjadi UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif) dengan pertimbangan untuk peningkatan strategi pemasaran melalui *brand* dan *promotion* untuk mengangkat nama daerah.

Dengan harapan nama baru ini dapat menaungi industri kreatif dalam artian yang lebih luas. Sehingga tidak hanya berkuat pada kerajinan bonggol jagung saja melainkan juga kerajinan dari bambu, fashion, olahan makanan serta berbagai industri kreatif lainnya

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field research*).

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan unstruktur. Untuk yang terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan ditinjau dari aspek pasar, teknis, manajemen, sosial ekonomi dan aspek lingkungan untuk mengetahui informasi terkini tentang usaha pemanfaatan bahan Bonggol Jagung di UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif) dari mulai menanyakan profil usaha, kelengkapan dokumen usaha dan informasi seputar usaha yang dijalankan. Wawancara dilakukan dengan pemilik/pengelola, pihak karangtaruna dan desa maupun pihak-pihak lain yang terkait dalam

aktivitas usaha Ketanen Industri Kreatif yang memanfaatkan limbah Bonggol Jagung sebagai bahan utama usahanya.

b. Pengamatan (*Observation*);

Pengamatan dan atau observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha dan desa yang memprakarsai usaha tersebut guna memperoleh data keterangan yang diperlukan seperti proses produksi, fasilitas produksi, tenaga kerja, manajemen usaha, pencatatan keuangan dan lain-lain.

2. Riset Kepustakaan (*Library research*)

Riset ini mengarah pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur, dokumen usaha, teori-teori terkait dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku yang bersifat ilmiah, yang berkaitan dengan obyek penelitian serta penelusuran dari *googling* (internet).

3. Analisis Data dalam penelitian kualitatif

Analisis data terdiri dari sejumlah komponen. Tetapi, proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data berupa teks atau gambar. Dalam penelitian ini, studi kelayakan bisnisnya ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan aspek lingkungan juga menggunakan analisis SWOT. Selain itu, peneliti akan menggunakan langkahlangkah analisis data yang ditawarkan oleh Creswell. Langkah tersebut bisa digambarkan melalui tahapan berikut:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah ini ingin membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data
- d. Mempertimbangkan petunjuk-petunjuk detail yang dapat membantu proses coding e. Deskripsi yang akan disajikan dalam laporan
- e. Interpretasi dan memaknai data
- f. Dalam proses analisis data, dan untuk memudahkan mengukur strategi pemasarannya terutama sisi aspek pasar dan marketingnya maka peneliti menggunakan analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian kerajinan tentang analisis pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi produk kerajinan multi guna berbasis syariah maka, dihasilkan analisis kelayakan non finansial sebagai berikut:

1. Kelayakan perkembangan usaha UD. Ketanen Industri Kreatif (KIK) di Desa Ketanen Panceng Gresik dari sisi aspek non finansial.²

1.1 Aspek Pasar

a. Produk

Bahan utama yang berupa limbah bonggol jagung tersebut didapatkan dari para petani jagung dan dari pasar-pasar tradisional di daerah sekitarnya. Dengan melalui proses pembuatannya sebagai berikut :

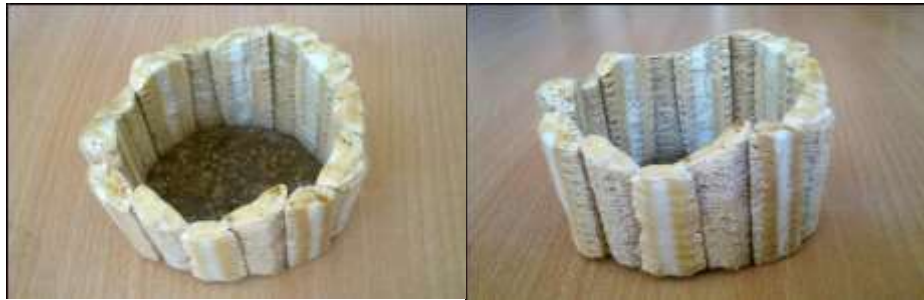
- 1) Pengeringan dengan menggunakan penjemuran yang paling bagus adalah selama setahun supaya tidak gampang *bluwuk* (rusak karena masih basah/blubuken).
- 2) Pengawetan dengan menggunakan bahan kimia formalin.
- 3) Pembentukan dengan memotong berbentuk lingkaran-lingkaran kecil.
- 4) Penggabungan material menggunakan lem dan cetakan.
- 5) Pewarnaan dengan menggunakan *spray furnishing*.

Proses perancangan produk semisal tempat alat tulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penjemuran selama 6 jam, dipotong dengan pola memanjang menggunakan gergaji besi.
- 2) Penghalusan permukaan polanya dengan ampelas
- 3) Penggabungan dan pembentukan dengan menggunakan lem fiber composite dengan tujuan memberikan perekat yang kuat antar polanya
- 4) Proses perapian produk dengan menggunakan gerinda atau ampelas dengan tujuan produk lebih halus permukaannya.

² Wawancara dengan Isa Ansori, salah satu pengrajin sekaligus pengelola di UD. Ketanen Industri Kreatif, 02 Juli 2021

- 5) Bonggol (bonggol) jagung dari sisa potongan, dipipil dengan tangan atau dengan parutan yang kemudian digabungkan dengan material resin sebagai perekat dan membentuk pola alas produk.
- 6) Untuk proses akhir yaitu proses pewarnaan dengan menggunakan clear dengan teknik spray.



Sedangkan hasil pemberdayaan dihasilkan produk kerajinan berbahan bonggol jagung yang dibentuk persegi untuk memudahkan dalam merekatkan bonggol satu ke bonggol (janggal) lainnya.



Dalam proses pembuatan produk kap lampu gantung berbahan bonggol

jagung, peneliti akan mengacu pada hasil proses eksperimen yang sudah dilakukan. Berikut adalah alur proses produksi kap lampu gantung berbahan bonggol jagung:

- 1) Proses pengeringan dibawah sinar matahari selama 1 hari.
- 2) Proses pembentukan bonggol jagung berupa kubus, silinder dan segitiga. Proses pembentukan dilakukan dengan alat penghalus mesin gerinda (ampelas ukuran 60). Selanjutnya dilakukan pemotongan bonggol jagung menggunakan gergaji besi dengan panjang ± 3 cm.
- 3) Penggunaan lem kayu berfungsi untuk memperkuat rekatan penggabungan bentuk bonggol jagung dan selanjutnya dilakukan penjemuran sebagai proses pengeringan.
- 4) Proses penghalusan pada pola bentuk bonggol jagung menggunakan mesin gerinda (ampelas ukuran 80). Proses ini dilakukan untuk meratakan bagian sisi bonggol jagung.
- 5) Proses *finishing* menggunakan *clear spray* serta cat politur (plitur). Penggunaan *clear spray* dan politur berfungsi untuk memperkuat tekstur bonggol jagung dan juga sebagai bahan pengawetan.

Produk yang dihasilkan varian dan multiguna, dan dari hasil kerjasama dengan inovasi desa bidang kewirausahaan (pengembangan ekonomi lokal) dan bantuan pendanaan dari CSR ITAT Surabaya, dari Kementerian Pemuda dan Olahraga serta dari Bantuan Kementerian Perindustrian maka semua produk yang dihasilkan diharapkan multiguna dan berbasis syariah sehingga kebanyakan produknya yang dibuat adalah kaligrafi arab, souvenir jam dinding dan lampu hias Duduk/Gantung serta kerajinan miniatur lainnya sebagaimana gambar dokumentasinya berikut;

Gambar aneka Produk berbahan Bonggol Jagung.



b. Harga

UD. Ketanen Industri Kreatif (KIK) mulai tahun 2016 sudah mulai produksi dan menjual produknya dengan harga Rp. 20.000,- sampai Rp. 300.000,-/unit. Harga yang ditetapkan ini menurut mas Isa Ansori (salah satu anggota karangtaruna yang sebagai pengrajin usaha tersebut) sudah bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dan memberikan keuntungan bagi UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif).

c. Distribusi

Pola distribusi dilakukan dengan sederhana (simpler) dan menggunakan saluran langsung, dimana calon pembeli dapat langsung melakukan pemesanan di UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif) atau langsung menghubungi CP (contact person) yang ada, baik di [instagram@KARTAR_KETANEN](#), di Facebook KARTAR KETANEN atau Aparatur desa (perangkat desa Ketanen) .

d. Promosi

Strategi promosi yang dilakukan UD.KIK (Ketanen Industri Kreatif) dalam

memasarkan produknya adalah:

a. Direct Selling Product

Direct selling yang dilakukan dengan menjual produknya pada event-event tertentu seperti bazar, ekspo, pameran rakyat dan lain-lain.

b. Internet

UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif) memiliki email: KARTAR.SARANAMUDA@gmail.com, Tik-Tok dan instagram; @KARTAR_KETANEN, serta Facebook KARTAR KETANEN atau Website: WWW.KETANENKREATIF.COM. yang kurang adalah youtube chanel dan web blog.

c. Pelatihan ke Instansi pemerintah, swasta dan lewat promosi lomba

Pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan atau workshop proses pembuatan bonggol jagung (janggel) mulai dari proses pembersihan, pengeringan hingga proses perakitan dan finishing.

d. Mengikuti program inovasi desa mewakili kabupaten Gresik , kartu nama dan ex-banner.

Kartu nama dibuat sebagai sarana promosi kepada relasi bisnis, jaringan (net working) atau konsumen secara luas. Ex-banner sebagai sarana di tempat umum (yang mudah dijangkau) dengan harapan dapat dikenal, diketahui dan menjadi daya tarik bagi konsumen.

1.2 Aspek Teknis

a. Lokasi Usaha

UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif) terletak di Jl. Raya Ketanen RT. 003 RW. 002 Ketanen Panceng Gresik. No. Hp Inovator: 081230051477, dekat Balaidesa dan bersebelahan dengan pasar desa juga masjid dan madrasah (sekolah) serta aksesnya mudah dijangkau dan dekat jalan raya serta lalu lalang kendaraan umum sehingga memudahkan dalam hal penyediaan bahan baku ataupun proses distribusinya.

b. Proses Produksi

Proses produksi dimulai dari pembersihan bahan baku (bonggol/janggel

jagung), lalu dilakukan proses perendaman dan dilanjutkan dengan proses pengeringan(penjemuran), setelah kering dan siap dibentuk sesuai pesanan dan kebutuhan maka proses selanjutnya adalah perataan dan pemotongan dilanjutkan dengan penempelan dan perakitan disesuaikan dengan bentuk produk yang dibuat, kemudian penghalusan bisa dengan rempelas (amplas) atau lainnya dan sanding serta pewarnaan (politur/pernis) dan yang terakhir adalah *packing*.



c. Peralatan dan Perlengkapan Produksi

Peralatan dan perlengkapan dibedakan berdasarkan alur proses produksi terdiri dari pisau, keranjang plastik, krung, terpal, mesin penghalus modif, alat gergaji otomatis, kardus, mesin gergaji siku, meja produksi, bor untuk melubangi, kabel listrik dan stopkontak kolor, cetakan pola, soldier, palu, tang, gunting, kursi, penggaris besi, penggaris siku, jangka, cutter, isi cutter, mesin amplas otomatis, alat bor vertikal dan kuas.

1.3 Aspek Manajemen dan Hukum

a. Perizinan dan legalitas Badan Hukum Usaha

Dalam hal perizinan, UD. KIK (Ketanen Industri Kreatif) memiliki izin usaha (sedang dalam Proses)

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasinya masih sangat sederhana dan masih ada keterikatan dengan struktur organisasi di Karangtarunanya.



1.4 Aspek Sosial Ekonomi

Dalam aspek sosial ekonomi ini diketahui seberapa besar kontribusi dan sumbangsih usaha ini (UD. Ketanen Industri Kreatif) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi dari lingkungan sekitar tempat usaha ini didirikan. Dilihat dari aspek sosial, dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan usaha pemanfaatan limbah bonggol jagung di desa Ketanen ini menambah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi pemuda karang taruna, juga membuka peluang kesempatan kerja bagi para petani jagung dan masyarakat sekitar. Secara tidak langsung keberadaan usaha ini juga mengangkat nama desa dengan istilah pengembangan ekonomi lokal berbasis inovasi desa dan syariah juga mengharumkan nama kabupaten Gresik dalam lomba inovasi desa tingkat provinsi. Hasil capaian dari kiprah pemuda karangtaruna melalui ide usaha ini (UD. Ketanen Industri Kreatif) antara lain: Juara 2 pemuda pelopor bidang lingkungan dan SDA oleh Dispora Kabupaten Gresik, dipercaya menjadi narasumber pada beberapa pelatihan UMKM bermitra dengan Diskoperindag

kabupaten Gresik, juga mendapatkan juara 3 di ajang DEKRASNADA AWARD tahun 2018, inilah sederetan pencapaian yang sangat luar biasa. Sehingga secara sosial, usaha ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar selain dapat membantu menyerap tenaga kerja lokal juga karena limbah dari sisa-sisa bahan (Bonggol Jagung) merupakan limbah organik bahkan dapat menjadi bahan campuran pembuatan pupuk organik serta ada yang memakai sebagai bahan bakar (geni) dalam memanggang ikan laut. Dari segi ekonomi, keberadaan usaha ini dapat meningkatkan jumlah pendapatan baik bagi pemilik usaha dan pengelola maupun masyarakat sekitar serta pemerintah daerah.

1.5 Aspek Lingkungan

Pengembangan usaha UD. Ketanen Industri Kreatif ini dapat dikatakan tidak menghasilkan limbah atau sisa yang dapat mengganggu lingkungan sekitar. Justru, sisa sesetan sat pembersihan jagung biasanya digunakan sebagai campuran kompos yang dipakai untuk memupuk tanaman di rumahnya sedangkan debu bonggol jagungnya pada saat proses pemotongan dimanfaatkan sebagai bahan perekat komplemen lem epotec saat menempel dan merakit kepingan maupun batangan dari bonggol jagung.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis secara deskriptif baik aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi serta aspek lingkungan dari Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Industri Kreatif Usaha Kerajinan Tangan Dari Bahan Limbah Bonggol Jagung Di Desa Ketanen Panceng Gresik adalah layak untuk dijalankan.

Namun, setelah setelah dianalisis strategi marketingnya dengan menggunakan analisis SWOT dihasilkan beberapa catatan penting sebagai berikut:

Analisis Kekuatan (*Strengly*):

1. Bahan dasar pembuatan kesenian bonggol jagung mudah didapatkan karena merupakan limbah dari jagung yang didapat oleh petani jagung
2. Pemasaran juga bisa dikembangkan kerjasama dengan toko modern yang ada disekitar.

3. Ketersediaan SDM yang banyak karena didukung oleh Karang Taruna sebagai pemuda pelopor.
4. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan daerah.
5. Produk yang dihasilkan punya potensi besar bila bisa bermitra dengan relasi bisnis (networking) dengan pengelola wisata-wisata yang ada disekitar semisal Wisata Pasir Putih Dalegan, Wisata Setigi Sekapuk, Wisata Kolam renang Malindo dan Banyu Biru, dan lain-lain.

Analisis Kelemahan (*Weakness*):

1. Proses pengeringan yang membutuhkan waktu lama
2. Proses Pemasaran yang masih terbatas di lingkungan sekitar
3. SDM yang butuh inovasi dalam pembuatan model sesuai kebutuhan pasar
4. Ketersediaan dana untuk pengembangan dan keberlangsungan usaha
5. Hasil produksi yang tidak bisa langsung dipasarkan sehingga butuh tempat penampungan (gudang) sebelum laku terjual.

Analisis Peluang (*Opportunity*):

1. Termasuk produk yang unik (mengandung unsur estetika dan ada nilai guna) dan bisa menjadi bahan koleksi kerajinan seni pribadi (asesoris rumah).
2. Produk bisa bersaing pasar dalam tingkatan lokal dan dimungkinkan bisa bersaing dalam tingkat nasional dan internasional sebagai produk yang layak untuk dimiliki
3. Produk terbuat dari bahan limbah jagung yang bisa dimanfaatkan guna menunjang petani dalam menambah pendapatan dari hasil panen jagung
4. Dalam hal pemasaran produk masih bisa dikembangkan dengan memanfaatkan E-Commerce seperti sosial media, Youtube, Facebook, Instagram dan toko online seperti Lazada, Shoopee, Tokopedia, Bukalapak dan JD.id

Analisis Ancaman/Tantangan (*Treatment*):

1. Wilayah pemasaran yang masih belum seimbang.
2. SDM nya yg tidak ada karena memilih instan, langsung cepet menghasilkan sehingga kebanyakan memilih kerja ke luar negeri. Ketuanya jg uda beralih kerja

di JNT dukun.

3. Pemasaran yg jadi faktor utama, setelah produksi tidak bisa memasarkan barangnya, selain sulitnya mencari pemasaran juga dampak adanya pandemi (covid 19) ini jadinya makin memupus harapan keberlanjutan usaha ini.
4. Kendala bahan bonggol jagungnya jg, ternyata nunggu setahun (kering) baru bisa dipaskaikarna kalau masih basah gampang bluwuk (blubuk).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi aspek pasar, aspek teknis, aspek sosial ekonomi dan aspek lingkungan adalah layak. Namun, dari sisi aspek manajemen dan aspek keuangan serta pemasaran kurang layak dengan indikasi temuan kendala SDM yang beralih memilih kerja ke Luar Negeri, kerja di tempat lain semisal JNT dan kendala utamanya adalah pada pemasaran hasil-hasil produknya yang tidak bisa langsung dipasarkan juga karena dampak pandemi (Covid 19) ini yang akhirnya memupus harapan keberlangsungan/keberlanjutan usaha ini. Apalagi, dari sisi marketingnya masih sangat lemah dan belum ada agen atau keberlanjutan mitra bisnis dalam pengembangan usahanya. Maka, dapat disimpulkan:

1. Dari segi kelayakan usaha dilihat dari aspek non finansial adalah layak.
2. Dari segi strategi pemasarannya masih sangat lemah dan perlu ditingkatkan untuk keberlangsungan usaha UD. Ketanen Industri Kreatif.

SARAN-SARAN

Dengan pemaparan kendala permasalahan yang tersebut di atas maka tindak lanjut untuk solusi dengan mengembangkan pemasaran dengan memanfaatkan E-Commerce seperti toko online (Buka Lapak, Lazada, Shoope, Tokopedia, Facebook, Instagram dll). Serta memberikan pelatihan terhadap SDM untuk memunculkan minat serta keahlian disamping itu berguna untuk menekan angka pengangguran di sekitar wilayah khususnya pemuda pemudi. Beberapa kendala yang muncul juga terjadi pada bahan utama yaitu lama kelamaan bonggol jagung akan menjadi lapuk karena penunpukan yang terlalu lama teruama akan terjadi pada musim panen bersama, maka diperlukan alat pengiring dan

gudang untuk menyipam bahan dari bonggol jagung agar terjaga kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad, Muallif. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU”, Skripsi—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
2. Anisyah, Janua Nur. “Analisis Sistem Dan Prosedur Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intem (Studi Pada PT. Astra Internasional, Tbk Auto 2000 Kediri Suharmadji)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 1, Vol. 52, November, 2017.
3. Anisa, Sujarwati. “Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo”. Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
4. Asri, Rizki Komala. “Pengaruh Tingkat Margin Dan Prosedur Pembiayaan Terhadap Keputusan Anggota Dalam Pengambilan Pembiayaan *Mura>bahah* Pada BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung”. Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
5. Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
6. Bungin, M. Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
7. Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislan. *KSPPS Praktek dan Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
8. Djuawini, Dimayuddin. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
9. Haryatin, Maria Dwi. “Pengaruh Strategi Pemasaran KSPPS Mandiri Sejahtera Karangcangkring Jawa Timur Terhadap Daya Minat Masyarakat Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Untuk Menjadi Anggota”. Skripsi—Universitas Islam Lmongan, 2017.
10. Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
11. Hutomo, M.Y., *Pemberdayaan Masyarakat*. 2000
12. Indrajaya, Gusti Bagus. “Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*

Universitas Udayana, No. 5, Vol. 6, Mei 2017.

13. Indriantoro, Nur. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
14. Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
15. Jauhariatuzzuhdiyah. “Pengaruh Prosedur Pembiayaan Arum Haji Terhadap Keputusan Anggota Dalam Menggunakan Jasa Pada Pegadaian Syariah (Study Kasus Pegadaian Syariah Cabang Blauran Dan Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo)”. Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
16. Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013.
17. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Marwah, 2009.
18. Khasanah, Nita Ainul. “Pengaruh Promosi Harga Taksiran Barang Dan Prosedur Pencairan Pinjaman Terhadap Minat Anggota Non Muslim Dalam Pemilihan Produk Gadai Emas di PT. Bank BRI Syariah KCP Gateway-Waru”. Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
19. Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
20. Loveis, Rachmawati. “Peranan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro Karangmalang Sragen”, Skripsi—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
21. Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
22. Moekijat, *Kamus Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
23. Muhammad Nafik H. R Zakik, Muhammad Nafik H. R. *Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jawa Timur: Tim Radha Karya, 2015.
24. Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
25. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
26. Rianto, Nur. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
27. Rizky, Muhammad Fakhru dan Hanifa Yasin. “Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Nailah Adi Kurnia Sei Mencirim Medan”, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, No. 02, Vol. 14, Oktober, 2014.
28. Rusli, Zaili, dkk. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*. Pekanbaru: Universitas Riau.

29. Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikolog Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
30. Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
31. Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
32. Sterendisa, Melen. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Terhadap Produk Gadai (*Rahn*) Di PT. Pegadaian Syariah KCP Simpang Patal Palembang”. Skripsi—UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
33. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
34. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
35. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
36. Sungadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
37. Khurun, *Wawancara*, Ketanen Panceng Gresik, 11 Januari 2021.